BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terlahir sebagai seorang wanita merupakan anugerah terindah. Karena, seorang wanita bisa melahirkan anak ke atas dunia ini. Namun sebagai seorang wanita juga patut waspada karena wanita lebih rentan terkena penyakit dibandingkan pria. Apalagi pada bagian alat reproduksi wanita sangat mudah terserang penyakit salah satunya adalah penyakit kista ovarium.

Pada masyarakat khususnya yang berjenis kelamin wanita sudah cukup mendapatkan informasi dari dinas-dinas kesehatan atau dari pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, mengenai penyakit kista ovarium ini. Sebab, sudah adanya media informasi seperti *x-banner*, *poster*, *leaflet* dan lain sebagainya. Namun hal tersebut sepertinya kurang cukup berpengaruh, karena tingkat penderita masih relatif tinggi.

Penyebab terbentuknya kista ovarium ini sangat beragam dan penyebab ini lah yang menentukan tipe penyakit kista. Pada beberapa tipe penyakit kista ovarium tipe kista *folikuler* lah yang sering banyak ditemukan. Karena kista jenis ini disebabkan oleh pertumbuhan *folikel* yang tidak normal.

Wirawan (2013) menjelaskan"*folikel* adalah suatu rongga cairan yang normal terdapat dalam ovarium. Pada keadaan normal" *folikel* yang berisi sel telur akan membuka pada saat siklus menstruasi untuk melepaskan sel telur. Namun beberapa kasus yang terjadi *folikel* ini tidak membuka sehingga cairan menstruasi tertahan didalamnya maka terbentuklah kista (h.18).

Jika terjadi pertumbuhan kista ovarium di dalam tubuh, tentu akan sangat berbahaya dan harus segera dilakukan penanganan agar tidak semakin membesar dan membuat ukuran perut ikut membesar dan pengobatan satu-satunya adalah dengan cara operasi. Kista ovarium jika tidak ditangani secara serius maka akan

berkembang menjadi tumor ganas. Pada usia *monopous* tumor dapat berubah menjadi kanker ovarium.

Saat ini bisa dibilang wanita memiliki pola hidup yang kurang baik, seperti tidak rutin berolah raga dan pola makan yang tidak teratur. Semua itu merupakan pola hidup yang kurang sehat dan dapat memicu timbulnya gejala penyakit kista ovarium. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 angka kejadian tertinggi ditemukan pada negara maju dengan rata-rata 10/ 100.000, kecuali di Jepang (6,4/100.000). Insiden Amerika Serikat (7,7 /100.000) relatif tinggi dibandingkan dengan angka kejadian di Asia dan Afrika (WHO, 2010).

Menurut Usman Erman. 2017 (23 Januari). Angka kejadian penyakit kista ovarium di Indonesia tahun 2015 belum diketahui dengan pasti karena pencatatan dan pelaporan yang belum akurat. Kista ovarium bersifat ganas disebut juga kanker ovarium. Kanker ovarium merupakan penyebab kematian semua kanker ginekologi pada tahun 2014 diperkirakan jumlah penderita kista ovarium sebanyak 23.400 orang diperkirakan meninggal sebanyak 13.900 orang. Angka kematian yang tinggi ini disebabkan karena penyaikt ini pada awalnya bersifat asimptomatik dan baru menimbulkan keluhan apabila sudah terjadi metastasis sehingga 60-70% pasien datang pada stadium lanjut.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Cimahi pada tahun 2016, berdasarkan laporan program dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang berasal dari rumah sakit dan puskesmas, kasus penyakit kista ovarium Meningkat di Kota Cimahi yang disebabkan kurangnya upaya pemerintah Kota Cimahi dan Dinas Kesehatan untuk memberikan informasi kepada masyarakat khususnya wanita terhadap bahaya penyakit kista ovarium. Selain keberadaan media infomasi mengenai penyakit kista ovarium di masyarakat sangat minim, sehingga akses masyarakat tehadap media tersebut menjadi terkendala. Perlu adanya usaha agar ketersediaan informasi mengenai kista ovarium dengan media yang dapat di akses dengan mudah oleh masyarakat.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal yang melatarbelakangi meningkatnya penyakit kista setiap tahunnya, maka permasalahan dapat di identifikasikan dan di upayakan sebagai berikut:

- Kurangnya pengetahuan wanita mengenai bahaya penyakit kista ovarium.
- Minimnya varian media informasi mengenai penyakit kista ovarium dikalangan masyarakat.
- Adanya kendala masyarakat dalam mengakses media informasi mengenai penyakit kista ovarium.
- Kurangnya upaya pemerintah, maupun dinas kesehatan untuk memberikan informasi mengenai bahaya penyakit kista ovarium.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka ditemukan permasalahan yaitu:

Bagaimana mengupayakan keberadaan informasi mengenai penyakit kista ovarium dengan berbagai varian media informasi kepada masyarakat khususnya kaum wanita.

I.4 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut maka akan dibatasi agar tidak meluas, adapun batasan masalah tersebut yaitu:

- Objek permasalahan dibatasi pada minimnya varian media Informasi mengenai penyakit kista ovarium dan permasalahan akses masyarakat khususnya kaum wanita terhadap keberadaan informasi mengenai penyakit kista ovarium di Kota Cimahi.
- Responden dibatasi pada masyarakat berjenis kelamin wanita usia 18 sampai 30 tahun dan tinggal di Kota Cimahi, penelitian dilakukan di Kota Cimahi.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan perancangan:

adapun tujuan dari perancangan yang dibuat yaitu mengupayakan keberadaan informasi mengenai penyakit kista ovarium serta informasi tentang kondisi masyarakat penderita penyakit kista ovarium saat ini, melalui berbagai varian media untuk memberikan alternatif media kepada masyarakat. Memberikan informasi yang lengkap mengenai penyakit kista ovarium.

Manfaat perancangan:

Memberikan kemudahan kepada masyarakat di Kota Cimahi untuk mendapatkan informasi mengenai penyakit kista ovarium melalui berbagai varian media sehingga memudahkan dalam mengakses informasi, serta meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya kaum wanita terhadap kesehatan.